

**PENGARUH TINGKAT HUTANG, INTENSITAS MODAL DAN
TRANSFER PRICING TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021)**

Sidorus Alfandrianus Sofran

alfandrianus@gmail.com
Universitas Pamulang

Neneng Hasanah

dosen02422@unpam.ac.id
Universitas Pamulang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the level of debt. Capital Intensity and Transfer Pricing Simultaneously on Tax Avoidance and Partial Effect of Debt Level Capital Intensity and Transfer Pricing on Tax Avoidance This type of research is quantitative in nature, and the data used are secondary data using the media in the form of financial statements of manufacturing companies taken from IDX. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2021 period, data management using eviews 9. Based on the results of the tests conducted, the debt level variable is simultaneously variable. capital intensity and transfer pricing have an effect on tax avoidance with a probability value (F-Statistic) of 0.016493 < 0.05. Capital intensity has an effect on tax avoidance with a probability value of 0.0018 < 0.05, transfer pricing has no effect on tax avoidance with a probability value of 0.3186 > 0.05.

Keywords: *Debt Level. Capital Intensity, Transfer Pricing, Tax Avoidance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Hutang, Intensitas Modal dan *Transfer Pricing* secara simultan terhadap Penghindaran Pajak dan pengaruh secara parsial Tingkat Hutang, Intensitas Modal dan *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, dan data yang digunakan data sekunder dengan media berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diambil dari IDX. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 pengelolaan data menggunakan eviews 9. Berdasarkan hasil dari uji yang dilakukan bahwa secara simultan variabel tingkat hutang, intensitas modal dan *transfer pricing* mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai *probability (F-Statistic)* sebesar 0.016493 < 0,05 dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai *probability* sebesar 0.2817 > 0,05, Intensitas

modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai probability sebesar $0.0018 < 0,05$, *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai probability sebesar $0.3186 > 0,05$.

Kata Kunci: Tingkat Hutang, Intensitas Modal, *Transfer Pricing*, Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi Negara khususnya Indonesia, pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional. Pajak merupakan kontribusi wajib yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang yang berlaku, pajak tersebut digunakan pemerintah untuk keperluan Negara (kemakmuran rakyat) berdasarkan UU KUP Nomor 28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 dan tata cara perpajakan pasal 1 ayat 1 berbunyi adalah pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam suatu negara yang berperan sebagai penopang pertumbuhan dan perkembangan semua aspek yang ada. Seperti yang kita ketahui bahwa penerimaan pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara khususnya Indonesia dan di gunakan oleh pemerintah untuk membiayai pembangunan nasional yaitu sesuai dengan sila kelima dalam Pancasila yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dikutip dari situs kontan Jakarta, lembaga Tax Justice Network pada Mei 2019 melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Dampaknya Negara bisa menderita kerugian U\$\$ 14 juta pertahun. Laporan tersebut menunjukkan BAT telah mengalihkan sebagai pendapatannya keluar dari Indonesia dengan cara pinjam intra- perusahaan dan pembayaran kembali ke Inggris untuk *loyalty*, ongkos dan layanan yang membuat Indonesia kehilangan pendapatan bagi

Negara US\$ 2,7 Juta per tahun. Perusahaan yang memiliki agresif terhadap pajak di pandang memiliki manfaat bagi perusahaan. Tingkat hutang digunakan perusahaan dalam hal biaya ataupun pengeluaran perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar. Semakin tinggi tingkat hutang, semakin tinggi biaya bunga yang timbul dari hutang. Semakin tinggi beban bunga akan mempengaruhi penurunan pajak perusahaan. Variabel lain yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah intensitas modal Menurut (Andhari, 2017) intensitas modal merupakan perusahaan yang menyimpan investasinya dalam bentuk aset tetap, Intensitas modal dapat dikatakan bahwa perusahaan akan rela berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi perusahaan demi mendapatkan laba. Variabel lain yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu, transfer pricing. Transfer pricing merupakan penentuan harga dalam transaksi antara pihakpihak yang yang mempunyai hubungan istimewa atau Transfer pricing juga dapat disebut dengan intracompany pricing, intercorporate pricing, interdivisional atau inter pricing yang merupakan harga yang dapat diperhitungkan untuk keperluan pengendalian manajemen atas transfer barang dan jasa antara anggota (Agussalim & Silvera, 2021). *Organization For Economic Cooperation And Development* (OECD) memberikan definisi *transfer pricing* sebagai salah satu harga yang ditentukan dalam transaksi anggota grup dalam sebuah perusahaan multinasional dimana harga transfer yang ditentukan tersebut dapat menyimpang dari harga pasar. Berdasarkan uraian fenomena dan penelitian terdahulu, yang telah dipaparka, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang Pengaruh Tingkat Hutang, Intensitas Modal dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).

TELAAH LITERATUR

Pajak

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang- Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan Umum dan Tata

Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang- Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesarbesarnya kemakmuran rakyat. Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturanperaturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiaya pengeluaranpengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan (Sumarsan, 2017).

Tingkat Hutang

Menurut Fahmi (2015) menyatakan bahwa hutang adalah kewajiban suatu badan usaha/perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam rangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi dimasa lalu. Menurut Adisamartha (2016) hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Penghindaran Pajak Pajak adalah sebuah tindakan manajemen pajak yang boleh dilakukan oleh perusahaan dan tidak melanggar undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak dapat dikatakan termasuk dalam masalah kompleks dan unik karena satu sisi diperbolehkan, tetapi kehadirannya tidak diinginkan. Menurut Nengzih, (2018) menggambarkan jenis-jenis tindakan penghindaran pajak mulai dari penghindaran pajak yang sah hingga strategi peningkatan penghindaran pajak seperti tempat penampungan pajak dan dikalsifikasikan sebagai penghindaran pajak yang illegal. Adapun dept to asset ratio dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas Modal Intensitas

Modal menurut (Saputri, 2018) merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan dalam meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sumber dana atau kenaikan modal dapat diperoleh dari penurunan aktiva tetap (dijual) atau peningkatan jumlah aktiva tetap (pembelian) (Kasmir, 2015). Intensitas Modal (Capital intensity). Adapun rumus yang dipakai antara lain sebagai berikut:

$$\text{Capin} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Transfer pricing

Kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang jasa, harta tak berwujud, ataupun transaksi finansial yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Sumbiharsih & Rasyid, 2021). Menurut (Widiyantoro & Sitorus, 2019) transfer pricing dapat di sebut intracompany pricing, intercorporate pricing, ataupun interdivional pricing yang memiliki persamaan harga dalam memperhitungkan mengenai keperluan dalam pengendalian manajemen atas biaya transmisi barang dan jasa sesama anggota perusahaan. *Organization for economic corporation and development* (OECD) mendefinisikan *transfer pricing* (harga transfer) sebagai harga yang ditentukan pada saat transaksi dilakukan yang dilakukan oleh perusahaan aliansi di mana harga transfer yang ditentukan jauh lebih rendah dari harga pasar, hal ini disebabkan karena menganggap mempunyai kebebasan untuk mengadopsi prinsip apapun bagi perusahaan (Saerang & Tirayoh, 2017). Adapun rumus yang di pakai antara lain:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang pihak berelasi}}{\text{Total piutang}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dipilih karena pada sektor barang konsumsi memproduksi produk kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dengan tingginya permintaan pada sektor barang konsumsi berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id. Objek Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2017 sampai dengan 2021, dimana penelitian ini selama 5 tahun cukup untuk memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak, sehingga peneliti mampu menganalisis perkembangan perusahaan selama lima tahun berturut-turut. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian karena perusahaan yang bergerak dibidang ini cukup diminati oleh investor. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang sangat dibutuhkan, karena semua produk barang konsumsi selalu diminati masyarakat. Berikut adalah kriteria penarikan sampel :

Tabel 1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Tidak memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021		69
2	Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian dari tahun 2017-2021.	(30)	39
3	Penelitian mengalami laba bersih positif selama periode laporan keuangan tahun 2017-2021	(18)	21
4	Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2017-2021	(10)	11
Jumlah Sampel Perusahaan			11
Total Sampel Penelitian (5 X 11)			55

Sumber : Data Olahan 2022

Tabel 2 Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch dan Sweetener Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DVLA	Darya Vario Laboratoria Tbk
4	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	PEHA	Papros Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk

Sumber : www.idx.co.id Dan Data Olahan 2022

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor barang industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 69 perusahaan. Alasan penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia adalah data yang sudah dipublikasikan dan sudah diaudit sehingga hasil dari penelitian ini bisa disignifikan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan anggota sampel berdasarkan pada kriteria dan karakteristik tertentu Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: Studi Dokumentasi, Studi Kepustakaan (Library Research). Adapun teknik analisis yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan menggunakan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan pada variabel dependen yaitupenghindaran pajak menunjukkan nilai rata-rata (mean) pada tahun 2017-2021 sebesar 0.229506 dan standar deviasi sebesar 0.090221.

Tabel 3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.229506	0.378325	0.379616	0.439358
Median	0.224090	0.381498	0.378308	0.474633
Maximum	0.464749	0.638523	0.712047	0.968431
Minimum	0.021993	0.083064	0.009966	0.007318
Std. Dev.	0.090221	0.158832	0.171038	0.333171
Skewness	0.346187	-0.179031	-0.237020	0.062451
Kurtosis	3.833.548	1.758.721	2.743.140	1.575.403
Jarque-Bera	2.690.836	3.824.750	0.666166	4.686.637
Probability	0.260431	0.147729	0.716711	0.096008
Sum	1.262.284	2.080.790	2.087.887	2.416.468
Sum Sq. Dev.	0.439552	1.362.298	1.579.721	5.994.165
Observations	55	55	55	55

Sumber : Data Olahan Eviews 9

Tabel 4 Hasil Pengujian Common Effect Model

Dependent Variable: Penghindaran Pajak				
Method: Panel Least Squares				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.304417	0.028592	1.064.693	0.0000
Tingkat Hutang	0.051683	0.047501	1.088.039	0.2817
Intensitas Model	-0.145340	0.044030	-3.300.933	0.0018
Transfer Pricing	-0.026879	0.026690	-1.007.091	0.3186
R-squared	0.180647	Mean dependent var		0.251766
Adjusted R-squared	0.132449	S.D. dependent var		0.038161
S.E. of regression	0.035545	Akaike info criterion		-3.766.115
Sum squared resid	0.064434	Schwarz criterion		-3.620.127
Log likelihood	1.075.682	Hannan-Quinn criter.		-3.709.660
F-statistic	3.748.071	Durbin-Watson stat		1.598.507
Prob(F-statistic)	0.016493			

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 menunjukkan nilai probability sebesar cross- section F 0,016493 < dari 0,05 dengan taraf signifikan sebesar 5%. Maka HO ditolak dan H1 diterima.

Tabel 5 Hasil Pengujian Fixed Effect Model

Dependent Variable: Penghindaran Pajak				
Method: Panel Least Squares				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.373317	0.062438	5.978.971	0.0000
Tingkat Hutang	-0.013633	0.080770	-0.168792	0.8668
Intensitas Modal	-0.188082	0.079942	-2.352.741	0.0235
Transfer Pricing	-0.066873	0.052604	-1.271.238	0.2108
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.303522	Mean dependent var		0.251766
Adjusted R-squared	0.082688	S.D. dependent var		0.038161
S.E. of regression	0.036550	Akaike info criterion		-3.564.958
Sum squared resid	0.054771	Schwarz criterion		-3.054.001
Log likelihood	1.120.363	Hannan-Quinn criter.		-3.367.367
F-statistic	1.374.435	Durbin-Watson stat		1.952.593
Prob(F-statistic)	0.213076			

Sumber : Data Olahan Eviews 9

Dari hasil uji Fixed Effect Model pada tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai probability cross-section F sebesar 0,213076 > dari 0,05 dengan taraf signifikan sebesar 5%. Maka HO diterima dan H1 ditolak. 3. Model Random Effect Hasil pengujian random effect model dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Hasil Pengujian Random Effect Model

Dependent Variable: Penghindaran Pajak				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.304417	0.028401	1.035.412	0.0000
Tingkat Hutang	0.051683	0.048844	1.058.116	0.2950
Intensitas Modal	-0.145340	0.045275	-3.210.151	0.0023
Transfer Pricing	-0.028879	0.027444	-0.979394	0.3320
Effects Specification				
		S.D.		Rhe
Cross-section random		0.000000		0.0000
Idiosyncratic random		0.038550		10.000
Weighted Statistics				
R-squared	0.180847	Mean dependent var		0.251766
Adjusted R-squared	0.132449	S.D. dependent var		0.038161
S.E. of regression	0.035545	Sum squared resid		0.064434
F-statistic	3.748.071	Durbin-Watson stat		1.598.507
Prob(F-statistic)	0.016493			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.180847	Mean dependent var		0.251766
Sum squared resid	0.064434	Durbin-Watson stat		1.598.507

Dari hasil uji *Random Effect Model* pada tabel 6 diatas menunjukkan nilai *probability cross-section F* sebesar $0,064434 >$ dari $0,05$ dengan taraf signifikan sebesar 5% . Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Setelah melakukan uji regresi diatas dilanjutkan dengan langkah yaitu pemilihan model regresi yang paling tepat atau baik dari data panel dengan melakukan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multipliers.

Tabel 7 Hasil Pengujian Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.723340	-10.41	0.6980
Cross-section Chi-square	8.936.386	10	0.5382

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9

Dari hasil uji chow dari tabel 7 diatas menunjukkan nilai *probability cross-section F* sebesar $0,6980 >$ $0,05$ dengan taraf signifikan sebesar 5% . Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model terbaik berdasar hasil uji chow adalah common effect model.

Uji Hausman Tabel

Tabel 8 Hasil Pengujian Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.599.542	3	0.6595

Sumber : data olahan eviews 9

Pada tabel 8 diatas menunjukkan hasil uji hausman dengan nilai *probability crossection random* sebesar $0,6595 >$ $0,05$ dengan taraf signifikan 5% . Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model terbaik adalah model random effect.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 9 Hasil Pengujian Uji Lagrange Multiplier

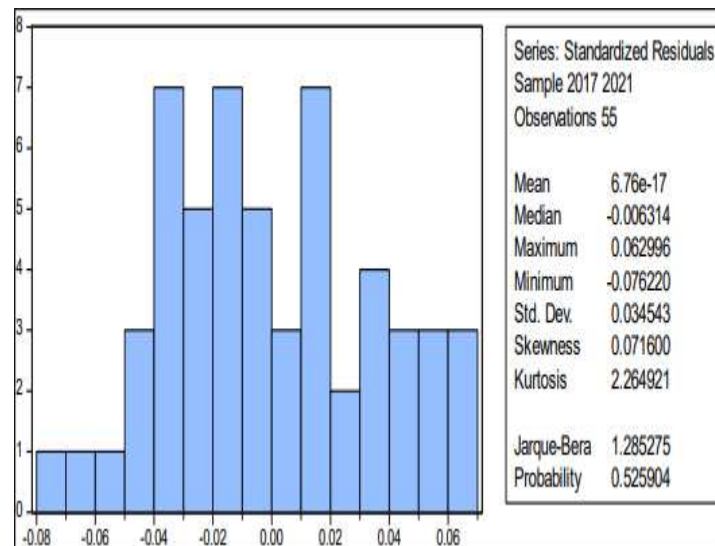
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.998207	2.503.739	3.501.947
	(0.3177)	(0.1136)	(0.0613)

Sumber : Data Olahan Eviuws 9

Berdasarkan tabel 9 diatas uji *lagrange multiplier* menunjukkan nilai *probability* sebesar $0,613 > 0,05$ maka dapat diperoleh kesimpulan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka kesimpulan pendekatan yang lebih baik adalah common effect mode

Uji Asumsi Klasik

Gambar 1 Hasil Pengujian Uji Normalitas



Dari hasil pengujian normalitas pada gambar 1 menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,525904 dimana nilai *probability*nya lebih besar dari signifikan yaitu

0,05 atau $0,525904 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 10 Hasil Pengujian Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1.000.000	0.056221	0.346694
X2	0.056221	1.000.000	-0.265762
X3	0.346694	-0.265762	1.000.000

Data : Olahan Eviews 9

Dari hasil uji multikolineritas pada table 10 diatas terdapat multikolineritas antara semua variabel bebas, karena hasil koefisien korelasi variabel X1 dan X2 $0.056221 < 0,85$, variabel X1 dan X3 $0.346694 < 0,85$, variabel X2 dan X1 sebesar $0.056221 < 0,85$, varibel X2 dan X3 sebesar $-0.265762 < 0,85$, variabel X3 dan X1 sebesar $0.346694 < 0,85$, variable X3 dan X2 sebesar $-0.265762 < 0,85$, yang artinya masing-masing variabel bebas $< 0,85$, maka tidak terjadi masalah multikolineritas (Sugiyono, 2016).

Uji Heterokedastisitas

Tabel 11 Hasil Pengujian Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012863	0.014686	0.875917	0.3852
Tingkat Hutang	0.037530	0.024398	1.538.237	0.1302
Intensitas Modal	0.015978	0.022615	0.706503	0.4831
Transfer Pricing	-0.011393	0.013709	-0.831077	0.4098

Sumber : Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 11 diatas menunjukkan nilai

probability masing-masing variabel dengan variabel tingkat hutang (X_1) > 0,05, intensitas modal (X_2) > 0,05, dan variabel transfer pricing (X_3) > 0,05 dengan taraf signifikan diatas 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka terbebas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 12 Hasil Pengujian Uji Autokorelasi

R-squared	0.180647	Mean dependent var		0.251766
Adjusted R-squared	0.132449	S.D. dependent var		0.038161
S.E. of regression	0.035545	Akaike info criterion		-3.766.115
Sum squared resid	0.064434	Schwarz criterion		-3.620.127
Log likelihood	1.075.682	Hannan-Quinn criter.		-3.709.660
F-statistic	3.748.071	Durbin-Watson stat		1.598.507
Prob(F-statistic)	0.016493			

Sumber : data Olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 12 menunjukkan nilai dari Durbin-Watson Star sebesar 1.598507 dengan $k=3$, $dL= 1,4523$ dan $dU= 1,5686$ sehingga nilai dari $4-dU= 4-16815 = 2,3185$. Maka dapat disimpulkan $1,5685(dU) < 2,4315$ ($4-dU$) tidak terdapat autokorelasi, karena lolos uji autokorelasi berada diantara $dU < DW < 4-dU$.

Uji Analisis Linear Berganda

Tabel 13 Hasil Pengujian Signifikan Linear Common Effect Model

Dependent Variable: Penghindaran Pajak				
Method: Panel Least Squares				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.304417	0.028592	1.064.693	0.0000
Tingkat Hutang	0.051683	0.047501	1.088.039	0.2817
Intensitas Model	-0.145340	0.044030	-3.300.933	0.0018
Transfer Pricing	-0.026879	0.026690	-1.007.091	0.3186
R-squared	0.180647	Mean		0.251766
Adjusted R-	0.132449	S.D.		0.038161
S.E. of regression	0.035545	Akaike info		-
Sum squared resid	0.064434	Schwarz		-
Log likelihood	1.075.682	Hannan-		-
F-statistic	3.748.071	Durbin-		1.598.507
Prob(F-statistic)	0.016493			

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil pada tabel 13 hasil uji signifikan model random effect dapat disimpulkan regresi data panel yang menjelaskan “pengaruh tingkat hutang, intensitas modal dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak” yaitu sebagai berikut

$$Y = 0.304417 + 0.0516830 (X1) - 0.145340 (X2) - 0.026879 (X3) + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

X1 = Tingkat Hutang

X2 = Intensitas Modal

X3 = Trasfer Pricing e = *Error Term*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang, intensitas modal dan transfer pricing secara Bersamasama atau simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai probability (F-Statistic) sebesar $0.016493 < 0,05$, dengan taraf signifikan sebesar 0,05 (5%). Pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021 yang masuk dalam sampel penelitian. Tingkat hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai probability sebesar $0,2817 > 0,05$, Pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021 yang masuk dalam sampel penelitian. Intensitas modal secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai probability sebesar 0,0018. Transfer pricing secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai probability sebesar $0,3186 > 0,05$. Pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

selama tahun 2017-2021 yang masuk dalam sampel penelitian. Adapun dari hasil penelitian ada beberapa saran yang perlu dilakukan yaitu perlu menambahkan periode tahun, sampel dan objek penelitian selain perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga cukup sampel penelitian lebih luas, agar sampel yang diperoleh lebih banyak dan penelitian sejeninya lebih baik. Penelitian ini hanya menggunakan 5 tahun diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan periode penelitian sehingga hasil penelitian lebih representatif. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang mempengaruhi penghindaran pajak selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Disarankan bagi segenap pihak yang ada dalam perusahaan untuk saling mengawasi dan saling mempertimbangkan berbagai tindakan atau kebijakan yang dapat berdampak bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, & Silvera, D. L. (2021). Pengaruh Harga Transfer, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Pareso Jurnal Vol 3 (4)*, 843-858.
- Akbar, Z., Irawati, W., & Wulandari, R. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Vol 7 (2)*, 190-199.
- Andhari, P. A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi, Vol 18(3)*, 2115-2142.
- Azis, M. T., & Widianingsih, I. (2018). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 40-51.
- Barly, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Akuntansi Vol 6 (2)*, 223- 238.
- Dharma, & Noviari. (2020). Transfer Pricing, Capitalization Dan Capital Intensity. *Jurnal Akuntansi*, 145-170.
- Djohar, C. &. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Renaissance, Vol 4 (01)*, 523-532.
- Fadli, I. R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas

Pajak Perusahaan. JOM Fekom, Vol 3(1), 1205-1219.

Hanafi, M. M. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hendi, & Hendianto. (2021). Pengaruh Harga Transfer, Manajemen Laba Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Forum Ekonomi Vol 23 (3), 570-581.

Hidayat, A. T. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, Vol 13(2), 157-168.

Ichsani, & Susanti. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol 1 (1), 1162-1173.

Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia), Vol 1(1), 147-167.

Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. JOM Fekon Vol 4 (1), 1786- 1800.

Jati, K., & Wiguna, P. P. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Preferensi Risiko Terhadap Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 21 (1), 418-446.

Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Krisdian Candar Putu, B. B. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3, , 1451-1477.

Krisyadi , R., & Mulfandi , E. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. Conference On Management, Bulsness Vol 1 (1), 1162-1172.

Krisyadi, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. Management Dan Businees Vol 1 (1), 1162-1172.

Malinda , C. M., & Pradana , A. W. (2022). Profitabilitas Dalam Memediasi Hubungan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. -Jurnal Akuntansi Vol 32 (5), 1224- 1237.

- Maulida, L., & Wahyudin, A. (2020). Determinan Praktik Transfer Pricing Dengan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Bisnis Vol 18 (2)*, 2541- 5204.
- Mulfandi, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Manajemen*, 1166-1168.
- Mulyani Tri Novi, H. F. (2019). Pengaruh Konsevatisme Akuntansi, Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Vol. 15 No. 3*, 259-267.
- Mulyani, N. H., & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Vol 15 (3)*, 269- 267.
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting Vol 4 (3)*, 1-8.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earing Management Dan Capital Intensiti Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Magister Akuntansi Vol 7 (2)*, 145-170.
- Nindita, S. A. (2021). Perubahan Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Related Party Transaction Terhadap Penghindaran Pajak. *UBHARA Accounting Journal Vol 1 (2)*, 357- 366.
- Nofia, U. M. (2018). Pengaruh Coprorate Governmance, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016).
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return On Aset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting Vol 8 (3)*, 1-11.
- Nugraha, N. B. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol 4(4)*, 1-14.
- Nugraha, N. B. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap

- Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 4(4), 1-14.
- Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi FE.UN PGRI Kediri* Vol 5 (2), 48-57.
- Prayoga, A., & Neldi, M. (2019). Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Of Business And Economics* Vol 4 (1), 20-25.
- Rasyid, S. D. (2021). Dampak Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Humanis* Vol 1 (2), 1-10.
- Rosa, H. F., & Hartono, A. (2022). Pengaruh Return On Asset, Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* Vol 3 (1), 18-33.
- Sakti. (2018). Analisis Data Panel Menggunakan Eviews. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Saputri, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Intensitas Modal Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Ekobis Dewantara* Vol 1 (6), 171-180.
- Selviani Renny, S. J. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi*, 235-567.
- Setyadi. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audi Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Vecom* Vol. 4 (2), 4279-4293.
- Siahaan, P. S. (2020). Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Pengaruh Terhadap Agresivitas Pajak. *GOODWILL*, Vol 2(1), 146- 152.
- Simamora, A. M. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol 4(1), 140-155.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Administrasi Dan R&D. Bandung: Alfabeta.